

Abstrak

Perbedaan latar belakang budaya yang berbeda antara Yogyakarta dan Nusa Tenggara Timur menjadi faktor utama untuk melakukan proses adaptasi dalam pengalaman komunikasi lintas budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui komunikasi lintas budaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam menyesuaikan diri dengan budaya Yogyakarta. (2) mengetahui proses adaptasi mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) terhadap budaya Yogyakarta. (3) mengetahui perubahan sosial budaya bagi mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan budaya Yogyakarta. Dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut : (1) pengumpulan data yaitu foto-foto dan wawancara. (2) Reduksi Data. (3) Penyajian Data. (4) Kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu teori adaptasi budaya, akomodasi serta teori CMM (*coordinated management of meaning*) sebagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Budaya merupakan pedoman bagi mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) agar dapat mengatur serta menyesuaikan diri di lingkungan yang berbeda latar belakang budaya. Adanya pengalaman lintas budaya seperti gear budaya yang dialami pada saat mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) masuk ke dalam budaya Yogyakarta serta cara mengatasi gear budaya dengan siklus *culture shock* seperti tahap inkubasi atau bulan madu, tahap krisis, tahap kesembuhan serta tahap penyesuaian kemudian proses adaptasi seperti komunikasi dan bahasa, cara kebiasaan makan dan makanan, cara berpakaian dan penampilan. Berbagai penyesuaian dilakukan mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk mendapatkan kenyamanan hidup karena status sebagai mahasiswa dan tinggal sementara di Yogyakarta membuat mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) melakukan perubahan sosial budaya yang berbeda. Dari hasil penelitian dalam pergaulan dengan orang Yogya bahkan orang luar Nusa Tenggara Timur (NTT), mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) dinilai kurang bersosialisasi dan cenderung masih memiliki paham etnosentrisme. Oleh karena itu kesadaran akan budaya harus ditingkatkan dengan menambah pengalaman lintas budaya sehingga pengetahuan akan dua budaya yang berbeda akan menimbulkan alkulturasi.

Kata kunci : Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT), Penyesuaian diri, Perubahan sosial budaya